

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah di lihat dari teori maupun pada praktiknya. Hal ini sudah terbukti mulai dari zaman Nabi Muhammad SAW hingga sekarang. Nabi Muhammad diturunkan ke bumi dalam rangka membawa agama Islam dengan penyebaran melalui dakwah. Beliau menjadi pemimpin dakwah Islam dalam waktu yang lama dan telah berhasil menarik banyak penganut dari kaum kafir. Dakwah menurut Abu Bakar Zakaria adalah usaha para ulama' dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.<sup>1</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Nahl ayat 125 : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan mahasiswaan yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”*<sup>2</sup>

Ayat ini menuntut para pendakwah untuk menyeru manusia kearah kebaikan dengan pendekatan hikmah yaitu bijaksana. Hikmah di sini berarti hikmah dari sudut pendekatan dakwah, materi dan metodologi yang sesuai.

---

<sup>1</sup>Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) hal.11

<sup>2</sup>Department Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: 2009), hal.281.

Metode dakwah yang dituntut juga haruslah sesuai kebutuhan zaman dan sesuai dengan kemampuan masyarakat.

Hikmah mungkin dapat dipahami sebagai keragaman menggunakan sarana yang paling sesuai untuk mencapai sesuatu jalan.<sup>3</sup> Khutbah Jum'at adalah salah satu medium bagi menyampaikan dakwah. Bahkan menurut sebahagian para ahli, khutbah adalah istilah yang semakna dengan dakwah. Aboebakar Atjeh mendefinisikan khutbah sebagai dakwah atau tabligh yang diucapkan dengan lisan pada upacara-upacara agama seperti khutbah Jum'at, khutbah hari raya, khutbah nikah dan lain-lain yang mempunyai corak, rukun dan syarat tertentu.<sup>4</sup>

Khutbah Jum'at telah terlaksana sekian lama dan menurut observasi awal penulis khtbah Jum'at ini tidak memberi dampak yang maksimal kepada masyarakat. Umat Islam tidak berpegang dengan ajaran Islam sehingga timbul berbagai masalah di kalangan masyarakat padahal setiap Jum'at diberi peringatan agar kembali kepada ajaran Islam. Sedangkan apabila khotbah itu sendiri tidak akurat menyebabkan para jama'ah tidak mengambil perhatian ketika khotib menyampaikan khotbah. Ini disokong oleh Mohd Fadli Samsudin dalam artikelnya di Portal Harian Metro. Menurut Mohd Fadli Samsudin, khotbah tidak menarik dan

---

<sup>3</sup>Ruzaini Syukor, *Dakwah Dan Teknologi Maklumat*, (Malaysia Putrajaya: Penerbitan JAKIM, 2011) hal.11

<sup>4</sup>Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) hal.29

penyampaian tidak bertenaga atau isu-isu yang disampaikan tidak relevan menyebabkan para jama'ah tidur selama khotbah.<sup>5</sup>

Khutbah Jumat merupakan wadah penyebaran ilmu dan peringatan bagi umat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada umat Islam. Berbagai pendekatan digunakan untuk menyampaikan khutbah dengan berhikmah untuk menarik perhatian para jama'ah.

Dakwah Islam memerlukan tata sopan santun, tata krama dan adab yang tepat dan benar, sehingga orang yang diajak dalam kebaikan bukan hanya tidak keberatan dalam mengerjakannya, tetapi ia mendapatkan kepuasan disuruh mengerjakan sesuatu tanpa ada rasa tersinggung. Amar ma'ruf perintahnya pendek, tegas bahkan diminta supaya cepat dan jangan berlambat-lambat dan sebagainya. Karena itu untuk berdakwah memerlukan metode, sistem, pengenalan kejiwaan manusia dan lingkungannya, menggunakan bahasa yang menarik, harus tahu betul waktu paling tepat untuk menyampaikannya dan beranekaragam ilmu yang diperlukan dan saling menguatkannya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Mohd Fadly Samsudin (21 January 2014). *Guna teknologi sampai khotbah*. Diakses dari [http://www2.hmetro.com.my/myMetro/articles/Gunateknologisampaikhotbah/Article/index\\_html](http://www2.hmetro.com.my/myMetro/articles/Gunateknologisampaikhotbah/Article/index_html) #stha sh.UYcv1r5y.dpuf, pada tanggal 26 September 2023.

<sup>6</sup>K.h.e.z. Muttaqin. *Peranan da'wah dalam pembangunan manusia seutuhnya dan seluruh masyarakat*. Pt. bina ilmu. Surabaya. 1982. hal.46.

Shalat Jum'at adalah shalat dua rakaat yang dilaksanakan secara berjamaah pada waktu dzuhur hari Jum'at dan sebelumnya didahului dengan khutbah Jum'at. Hukum melaksanakannya adalah fardhu (wajib) *ain* bagi setiap muslim laki-laki yang sudah dewasa, merdeka (tidak menjadi hamba sahaya), dan bermukim (tidak sedang dalam perjalanan jauh). Firman Allah dalam Al Qur'an surat Al Jum'at ayat 9 :

*“Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat pada hari Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.”*<sup>7</sup>

Pada saat perkembangan Islam, selama maupun pasca kepemimpinan Rasulullah SAW, khutbah Jum'at di jadikan sebagai media penuntun umat, meneguhkan keimanan seorang muslim, memecahkan permasalahan di bidang keagamaan maupun sosial umat melalui sudut pandang agama. Saat ini materi khutbah Jum'at sangat bervariasi. Karena itu, khutbah Jum'at selayaknya merupakan media penyebaran ajaran agama yang menenangkan dan menyejukkan, menyelesaikan permasalahan yang dirasakan umat. Terlebih pada zaman yang semakin maju ini, di mana permasalahan kehidupan, baik

---

<sup>7</sup>Department Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung: 2009), hal.553.

sosial maupun keagamaan, yang semakin kompleks seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>8</sup>

Penyampaian Khutbah Jum'at berbeda dengan memberikan ceramah, seminar dan pidato-pidato secara umum yang tidak terikat oleh syarat dan rukun secara *syar'i*. Namun Khutbah Jum'at harus dipersiapkan secara matang dan terencana, sehingga kriteria yang ditentukan secara *syar'i* dapat terpenuhi dengan baik ketika menyampaikannya di atas mimbar khutbah jum'at.<sup>9</sup> Penyampaian Khutbah Jum'at tidak lepas dari orang yang menyampaikan khutbah Jum'at yang dikenal dengan Khatib Jum'at sebagai perantara penyampai dakwah dalam Khutbah Jum'at.

Khatib Jum'at merupakan elemen yang signifikan dalam pelaksanaan rangkaian ibadah salat Jumat. Seorang khatib adalah "*penyambung lidah*" Rasulullah SAW sekali menjadi "*pemimpin*" jamaah shalat Jumat meski pun hanya sementara. Maka dari itu, khatib semestinya bukanlah orang sembarangan yang hanyapandai mengolah kata. Dia mengetahui dan memahami seluk beluk agama serta hukum Islam dan sekaligus seorang ahli ibadah.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>MA Noorbani, JRK No, PG CJ Timur - PENAMAS, 2015 - blajakarta.kemenag.go.id. diakses pada tanggal 10 September 2023.

<sup>9</sup>Moh Syamsi Hasan – Achmad Ma'ruf Asrori. *Khutbah Jum'at Sepanjang Masa*. Cetakan I. 2002. PT gramedia, Jakarta., hal. iii

<sup>10</sup>Budi Santoso (Ilustrasi). Dosen DPK Kopertis Wilayah II Palembang. *Khatib dan Ibadah Salat Jumat*. Diunggah pada : Jumat, 30 September 2011 09:37. Dilihat pada: 14 September 2023 5:30.

Di Indonesia, Khatib Jum'at memiliki berbagai macam cara dalam penyampaian dakwahnya seperti ada yang membawa catatan materi khutbah, ada juga khatib yang membawa catatan Hadist dan Al-Qur'an saja setelah itu dia menyampaikan isi khutbah tanpa teks bahkan ada khatib yang tidak memakai teks sama sekali. Terlebih lagi ada perbedaan dalam tata cara pelaksanaan Khutbah Jum'at tersebut seperti di suatu masjid khutbahnya panjang tetapi shalatnya sebentar dan di masjid yang lain berbeda yaitu shalatnya yang lama khutbahnya yang sebentar. Di Masjid Thariqul Jannah Kota Bengkulu pun juga seperti itu. Dan dalam penyampaian Khutbah Jum'at baik dalam metode, isi khutbah maupun prosesi pelaksanaannya sama seperti masjid lainnya. ada sesuatu yang menarik perhatian penulis dalam penelitian di masjid Thariqul jannah yaitu dimana masjid tersebut berlokasi di dekat kampus UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, dan di masjid tersebut rata-rata pengisi jama'ah dari kalangan mahasiswa bahkan dosen UIN.

Melihat latar belakang di atas, ada sesuatu yang menarik perhatian penulis dalam pembahasan dalam ruang lingkup yang terjadi di hari Jum'at yaitu pada masalah kompetensi khatib-khatib yang bertugas khutbah jum'at dan pemahaman jama'ah tentang penyampain khutbah jum'at oleh khotib di Masjid Thariqul Jannah, Pagar Dewa, Selebar, Kota Bengkulu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian yakni :

1. Bagaimana kompetensi khatib-khatib yang bertugas khutbah jum'at di Masjid Thariqul Jannah, Pagar Dewa, Selebar, Kota Bengkulu?
2. Bagaimana pemahaman jamaah tentang khutbah jum'at yang di sampaikan khatib di Masjid Thariqul Jannah, Pagar Dewa, Selebar, Kota Bengkulu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi khatib-khotib yang bertugas khutbah jum'at di Masjid Thariqul Jannah, Pagar dewa, Selebar, Kota Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan Pemahaman jamaah dalam penyampaian khutbah jum'at di Masjid Thariqul Jannah, Pagar Dewa, Selebar, Kota Bengkulu.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a) Sebagai bahan bacaan dan literatur yang nantinya bisa bermanfaat bagi siapa saja yang berminat meneliti

lebih jauh hal-hal yang terkait dengan masalah khutbah jum'at.

- b) Dapat memberikan bukti empiris berupa pemahaman kompetensi khatib di masjid Thariqul Jannah.
- c) Dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan apa yang penulis lakukan.
- d) Sebagai sumber pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah literatur bagi perpustakaan UINFAS Bengkulu, khususnya bagi lingkungan Jurusan Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam.

## 2. Secara Praktis

- a) Memberikan pengetahuan pada masyarakat bagaimana pelaksanaan khutbah jum'at di Masjid Thariqul Jannah, Pagar dewa, Selebar, Kota Bengkulu.
- b) Memberikan masukan kepada masyarakat mengenai khutbah jum'at di Masjid Thariqul Jannah, Pagar dewa, Selebar, Kota Bengkulu.
- c) Diharapkan dari penelitian ini memberikan pengetahuan kepada masyarakat umum khususnya para khatib di Masjid Tariqul Jannah Kota Bengkulu untuk lebih mendalami proses pelaksanaan khutbah.
- d) Diharapkan memberikan kontribusi berupa saran kepada khatib-khatib yang berada di Masjid Tariqul

Jannah Kota Bengkulu baik dalam kontribusi berupa tata cara khutbah Jum'at.

## E. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan tentang khutbah jum'at ini terdapat banyak kajian di antaranya :

*Pertama*, Skripsi yang berjudul “ TATA CARA KHUTBAH DAN KOMPETENSI KHATIB JUM'AT DI KOTA PALANGKA RAYA”.<sup>11</sup> Pada penelitian ini masalah yang diangkat adalah bagaimana tata cara khutbah dan kompetensi khatib jum'at di Kota Palangkaraya .

Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan khutbah jumat dengan tata cara dan kompetensi khatib ketika menyampaikan Khutbah Jum'at karena pertama persiapan materi khutbah baik dan kurangnya harus mengetahui keadaan masyarakat sekitar.

Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan peneliti ini adalah yang pertama yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi khotib, yang kedua yaitu menggunakan jenis dan metode pendekatan penelitian yang sama yaitu menggunakan metode deskriptif

---

<sup>11</sup>Husnul Khatmi, *TATA CARA KHUTBAH DAN KOMPETENSI KHATIB JUM'AT DI KOTA PALANGKA RAYA*, Skripsi (Program studi Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya,2016)

kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah yang pertama penelitian sebelumnya membahas tentang tata cara khutbah sedangkan penelitian ini membahas hanya kompetensi khotib khutbah jum'at di masjid Thariqul Jannah Kota Bengkulu.

*Kedua*, skripsinya yang berjudul ANALISIS PENGGUNAAN DIKSI DALAM KHUTBAH JUMAT MASJID AGUNG AL-HIKMAH KOTA TANJUNGPINANG.<sup>12</sup> Masalah yang diangkat adalah bagaimana ketepatan diksi para khatib yang melaksanakan tugasnya di Masjid Agung Al-Hikmah kota Tanjungpinang, apa akibat kesalahan-kesalahan ketepatan diksi khatib dan apa dampaknya terhadap masyarakat.

Hasil penelitiannya adalah ketepatan diksi khatib masih bermasalah, khatib sering menggunakan bahasa percakapan, keefesienan diksi yang digunakan khatib juga bermasalah khatib sering menggunakan kata yang boros dan tidak memperhatikan kelangsungan pilihan kata.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas dapat dilihat bahwa fokus keduanya lebih pada penyampaian

---

<sup>12</sup>Abu Bakar Sidiq, *NALISIS PENGGUNAAN DIKSI DALAM KHUTBAH JUMAT MASJID AGUNG AL-HIKMAH KOTA TANJUNGPINANG*. skripsi : Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. 2014. t.d.

materi khutbah. Sementara penelitian yang penulis lakukan pada skripsi ini meskipun juga berkaitan dengan khutbah Jum'at tetapi dalam bingkai yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Fokus masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah menggali informasi mengenai kompetensi khatib jum'at beserta kriterianya di Masjid Tariqul Jannah Kota Bengkulu.

*Ketiga*, Skripsi yang berjudul “Kontribusi Khutbah Jum'at Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat”.<sup>13</sup> Penelitian tersebut menemukan bahwa khutbah jum'at merupakan cara efektif untuk menyampaikan kebenaran, khutbah jum'at juga sangat berkontribusi dalam perilaku keagamaan masyarakat dalam menciptakan hubungan harmonis dalam sesama umat Islam dan saling toleransi serta memiliki rasa hormat kepada sesama muslim. Kondisi khutbah jum'at sangat baik dalam pelaksanaan penyampaian materi, nada dalam menyampaikan khutbah jum'at, tetapi terkadang juga terdapat kendala dalam membuat jamaah memahami apa yang disampaikan. Kondisi perilaku masyarakat desa sudah baik dan harus diberikan pembinaan lebih lanjut dengan menggunakan metode khutbah jum'at.

---

<sup>13</sup>Rizki Pambudi, “Kontribusi Khutbah Jum'at Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat (Studi Kasus Di Dusun 1 Dan Dusun 2 Desa Balerejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)” (IAIN Metro, 2019).

Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan peneliti ini adalah yang pertama yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi khotib, sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah perilaku keagamaan masyarakat, pada penelitian kedua hanya meneliti manajemen khutbah jumat di Masjid Baitul Ihsam Bank Indonesia Surabaya, penelitian ketiga meneliti tentang khutbah jumat untuk meningkatkan pemahaman agama dan penelitian keempat meneliti peran khutbah jumat dalam pembinaan kerukunan antar umat beragama di masyarakat.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini secara garis besar di bagi menjadi beberapa bab, yaitu pada bab pertama terdapat bagian pendahuluan yang meliputi Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu dan sistematika penulisan. Pada bab kedua yaitu bagian kerangka teori yang meliputi tentang khutbah jum'at, pengertian khutbah jum'at, hukum khutbah jum'at, syarat khutbah jum'at, sunnah khutbah jum'at, fungsi khutbah jum'at, tujuan khutbah jum'at, penyusunan khutbah jum'at, Pengertian Khatib, Pengertian Kompetensi, Kompetensi Khatib Jum'at.

Pada bab ketiga yaitu bagian metode penelitian menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek

dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data, tahap-tahap penelitian, serta tahapan jadwal. Pada bab ke empat yaitu bagian hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Terakhir pada bab kelima pada bagian penutup membahas kesimpulan dan saran.

